

PENINGKATAN MANAJEMEN USAHA, DIVERSIFIKASI PRODUK SERTA STRATEGI PEMASARAN KELOMPOK "KHANZA GAZA" DI KOTA MAKASSAR

**Mardiana Ethrawaty Fachry^{*1)}, Sri Suro Adhawaty¹⁾, Aris Baso¹⁾, Yunus Tamamma¹⁾,
Abd. Wahid¹⁾, Amiluddin¹⁾, Chasyim Hasani¹⁾, Andi Adri¹⁾, dan Firman¹⁾**
**e-mail: mardianafachriunhas@yahoo.com*

1) Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
Universitas Hasanuddin

Diserahkan tanggal 17 September 2016, disetujui tanggal 28 Oktober 2016

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha kelompok Khanza Gaza melalui perbaikan manajemen usaha yang masih lemah. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (a) untuk memperbaiki administrasi kelompok berupa perizinan, persuratan sampai kelengkapan rekening bank; (b) memfasilitasi usaha kelompok untuk mengembangkan produk diversifikasi dengan bahan baku utama dari hasil perikanan; (c) memfasilitasi usaha kelompok untuk memiliki peralatan yang lebih mendukung peningkatan kualitas produksi yang dihasilkan termasuk kemasan yang standar. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kota Makassar. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan Kota Makassar merupakan pasar yang sangat potensial untuk produk-produk olahan perikanan yang menjadi ciri kota Makassar. Pengabdian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Agustus sampai Oktober 2015. Tahapan kegiatan terdiri atas persiapan, identifikasi kondisi kelompok, memfasilitasi manajemen usaha dan teknis manajemen produksi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya perkembangan manajemen Khanza Gaza baik dari aspek administrasi maupun teknik produksi dan strategi pemasaran.

***Kata kunci:* manajemen usaha, diversifikasi usaha, strategi pemasaran**

ABSTRACT

This activity aims to increase the capacity of business group Khanza Gaza through the improvement of weak business management. The purpose of this service activities are (a) to improve the administration of the group in the form of licensing, correspondence to the bank accounts; (b) facilitating the group efforts in developing product diversification using main raw materials of fishery; (c) facilitating the group effort to have more equipment to support improved quality of production produced, including standardized packaging. Community service was held in the city of Makassar. The location was determined purposively with consideration of Makassar as a potential market for processed fishery products that characterizes the city of Makassar. This community service was conducted in three months from August to October 2015. Stages of the activities consist of preparation, identification of the condition of the group, facilitating business management and technical management of production according to market needs. The result of the community service is the development of Khanza Gaza management of both aspects of the administration and the production techniques and marketing strategies.

***Keywords:* business management, business diversification, marketing strategy**

PENDAHULUAN

Kota Makassar sejak 5 tahun terakhir menetapkan kebijakan untuk membuka peluang pariwisata di sektor kelautan dan perikanan baik dalam hal wisata bahari maupun wisata kuliner berbasis hasil olahan perikanan sehingga membangkitkan minat dan usaha masyarakat untuk mengembangkan berbagai jenis hasil olahan perikanan. Usaha ini akan mendukung visi Kota Makassar menjadi kota dunia sehingga ciri khas Makassar sangat diperlukan.

Hasil olahan perikanan di Kota Makassar sudah dikenal baik rasa maupun kualitasnya seperti otak-otak, abon, ikan bandeng presto, dan lain-lain. Bahkan saat ini olahan rumput laut pun semakin dikembangkan untuk pembuatan dodol, gula-gula, sirup dan teh rumput laut. Jenis lain yang saat ini mulai banyak diminati masyarakat adalah aneka keripik olahan perikanan. Jenis dan jumlah usaha olahan perikanan di Kota Makassar ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan jumlah usaha produksi olahan perikanan di Kota Makassar

No	Jenis usaha/olahan Perikanan	Jumlah pengolah	Keterangan
1	Abon ikan	11	1 usaha telah berstandar Nasional (Eny Abon)
2	Bakso Ikan	16	Usaha kelompok umumnya diproduksi bila ada pesanan
3	Otak-otak Ikan	12	5 usaha sudah merupakan industri oleh-oleh Makassar (Bu Elly, Eny dan lain-lain)
4	Aneka keripik ikan/udang/cumi	10	Umumnya produksi masih menggunakan kemasan biasa dan dijual di pasar lokal, belum masuk swalayan karena belum memiliki izin dan sertifikasi halal
5	Ikan kering/udang eby	21	8 usaha sudah mensuplai wilayah Jawa dan Kalimantan
6	Olahan rumput laut	5	Dibuat dodol, minuman dan teh rumput laut, proses produksi masih sederhana dan belum memiliki sertifikat, pasar menunggu pesanan
7	Lainnya(kepiting, kerang, asesories)	7	Asesories merupakan usaha industri RT, dipasarkan di toko oleh-oleh

Sumber: Laporan Profil Usaha DKP Makassar (DKP, 2011)

Salah satu usaha olahan perikanan yang baru dirintis adalah keripik cumi-cumi yang diproduksi oleh kelompok usaha Khanza Gaza. Usaha Khanza Gaza merupakan salah satu kelompok olahan perikanan di Kota Makassar yang memiliki potensi untuk dikembangkan, namun

permasalahan umum usaha mikro seperti ini adalah masih terkendala dalam teknis produksi dan manajemen usaha. Akibatnya produksi belum mampu mendapatkan pasar tetap dengan keuntungan yang berkelanjutan.

Pemerintah sudah melaksanakan berbagai upaya agar permasalahan usaha kecil dapat ditemukan solusinya. Permasalahan yang ditemukan bukan hanya pada kelompok usaha, tetapi juga program belum tepat sasaran. Berdasarkan beberapa kajian diketahui bahwa lamban atau gagalnya suatu program pemberdayaan usaha kelompok masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu: (1) perencanaan yang disusun tidak didasari oleh analisis dasar kebutuhan kelompok; (2) kesiapan pelaksana dalam mengantisipasi adanya perkembangan dalam pelaksanaan program; (3) motivasi masyarakat yang semakin rendah dan mental orientasi bantuan/proyek; dan (4) kurangnya upaya pendampingan pasca program diimplementasikan (Cheryl, 2004).

Khanza Gaza merupakan salah satu kelompok usaha yang sudah menunjukkan adanya perkembangan, seperti motivasi dalam mengembangkan produk dan telah mengupayakan pembuatan kemasan, namun karena tidak adanya legalitas sehingga pasarnya masih sangat terbatas. Produksinya hanya dipasarkan untuk konsumsi lokal dan dijual di warung-warung kecil yang tidak memiliki persyaratan administrasi. Selain itu, teknologi proses produksinya yang masih manual menyebabkan kualitas masih rendah seperti tidak dapat bertahan lama dan kandungan minyaknya yang masih sangat tinggi sehingga cepat berbau tengik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirasa perlu untuk memfasilitasi usaha Khanza Gaza dengan memberikan bimbingan dan pengetahuan berupa teknik produksi maupun pengetahuan non teknis seperti administrasi, pembukuan dan legalitas usaha.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas manajemen usaha dan pengembangan produksi usaha pengolah hasil perikanan "Khanza Gaza" melalui pendampingan usaha. Keluaran yang akan dihasilkan pada kegiatan ini adalah:

- a. Usaha Khanza Gaza telah memiliki kelengkapan administrasi (persuratan, pembukuan yang tertib, legalitas usaha, dan PIRT).
- b. Dihasilkan jenis baru produk keripik yang memanfaatkan bahan baku perikanan.
- c. Pemanfaatan peralatan yang mendukung peningkatan produk.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Kelompok Usaha Khanza Gaza (pengolah hasil perikanan) di Antang Kota Makassar mulai Agustus sampai November 2015.

- a. Sampel pengamatan
Usaha Khanza Gaza dijadikan sampel berdasarkan atas observasi awal yang menemukan beberapa kelemahan dalam manajemen usahanya. Berdasarkan

alasan tersebut maka usaha Khanza Gaza perlu pendampingan untuk meningkatkan manajemen usahanya.

b. Analisis data

Hasil observasi dan pengamatan serta kegiatan pendampingan dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan proses peningkatan manajemen usaha yang telah dihasilkan pada kelompok usaha Khanza Gaza.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Usaha Khanza Gaza

Bapak Waqas sebagai pemilik usaha Khanza Gaza (Gambar 1) pada awalnya memiliki hobi membuat berbagai makanan atau minuman. Hobi ini ditunjang oleh latar belakang beliau yang berasal dari Jawa, dimana laki-laki Jawa tidak terkendala budaya dalam membantu ibunya di dapur. Setelah menamatkan sekolah menengah, Bapak Waqas hijrah ke Makassar dan bekerja pada suatu perusahaan swasta sampai tahun 2000.



Gambar 1. Interview dengan pemilik usaha Khanza Gaza

Sebagai usaha sampingan, Bapak Waqas membuat makanan cemilan yaitu kerupuk bawang yang ternyata diminati teman-teman dan tetangganya sehingga usaha tersebut dikembangkan. Pada tahun 2005, Bapak Waqas mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan pengolahan hasil perikanan di DKP Kota Makassar. Setelah mengikuti pelatihan, Bapak Waqas terinspirasi untuk mencampurkan keripiknya dengan hasil perikanan. Untuk mengembangkan usahanya dan agar diikutkan dalam pelatihan secara rutin, maka Bapak Waqas membentuk kelompok usaha yang beranggotakan 9 orang (6 perempuan dan 3 laki-laki) yang umumnya adalah keluarga.

Keripik cumi-cumi dan keripik bawang rumput laut akhirnya menjadi ciri khas produk Bapak Waqas dan telah menjadi binaan dari DKP Kota Makassar dan Provinsi Sulawesi Selatan. Beliau dikenal sebagai pengusaha keripik hasil perikanan dan aktif mengikuti pameran-pameran.

Permasalahan yang dihadapi kelompok usaha Bapak Waqas adalah belum memiliki PIRT dan belum menerapkan sistem administrasi yang sesuai. Akibatnya sulit untuk mengakses bantuan dari berbagai pihak. Berdasarkan masalah tersebut maka LP3M Unhas memilih usaha Khanza Gaza sebagai binaan untuk meningkatkan kualitas usahanya baik secara teknis maupun non teknis.

Fasilitas Usaha Khanza Gaza

Fasilitas merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya mengembangkan usaha. Fasilitas usaha yang dimaksud disini adalah peralatan

produksi yang dimiliki kelompok dalam menghasilkan aneka krupuk olahan ikan dan rumput laut. Fasilitas yang dimiliki kelompok usaha Khanza Gaza disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Fasilitas produksi usaha Khanza Gaza

No	Jenis Peralatan	Ada	Belum ada	Keterangan
1	Kompor gas 2 mata	✓	-	Dipakai bersama kebutuhan rumah tangga
2	Blender bumbu	✓	-	Ukuran kecil, sudah 2 kali diganti karena kemampuannya terbatas
3	Penggiling adonan	✓	-	Ukuran standar (kecil)
4	Mixer	-	✓	Pencampuran bahan keripik masih dilakukan secara manual
5	Kukusan	✓	-	
6	Penggorengan	✓	-	2 buah ukuran besar dan sedang
7	Baskom	✓	-	
8	Papan pengering adonan keripik (penjemuran)	-	✓	Menjemur dengan menggunakan terpal
9	Wadah penyimpanan (box)	✓	-	1 buah ukuran besar
10	Kemasan	✓	-	Kemasan sudah cukup baik
11	Alat press plastik	-	✓	Sudah tidak berfungsi baik

Sumber: Data primer diolah (2015)

Berdasarkan hasil identifikasi fasilitas produksi yang dimiliki usaha Khanza Gaza, maka terdapat beberapa rencana kegiatan yang akan ditindak lanjuti yaitu memfasilitasi pengadaan alat produksi berupa:

- Alat pemotong bahan /pengaduk bumbu
- Alat mixer
- Wadah pengering adonan
- Blender
- Alat pendukung produksi lainnya

- Format identifikasi kelengkapan izin-izin terkait usaha
- Format fasilitas teknis dan administrasi yang dimiliki

Selanjutnya dilakukan kunjungan untuk memfasilitasi berbagai aspek yang dapat menunjang pengembangan usaha kelompok.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Kegiatan Pendampingan Usaha

Langkah awal kegiatan berupa:

- Pembuatan format-format administrasi
- Format pendataan identitas anggota untuk penyusunan profil

A. Pendampingan Manajemen Usaha

Pendampingan manajemen usaha dilakukan berdasarkan hasil identifikasi administrasi usaha. Bentuk kegiatan pendampingan manajemen usaha adalah:

- a. Memperbaiki dan melengkapi sumberdaya manusia yang mendukung administrasi kelompok berupa cara proses produksi usaha Khanza Gaza. membuat nomor surat masuk dan surat keluar, profil kelompok, dan profil usaha.
- b. Melengkapi izin usaha.
- c. Memfasilitasi untuk membuat rekening usaha.
- d. Memfasilitasi pembukuan usaha
- Identifikasi dilakukan sebagai kegiatan awal terkait administrasi, fasilitas yang dimiliki, dan
- Aspek Administrasi**
- Berdasarkan hasil pendataan diketahui bahwa usaha Khanza Gaza belum memiliki sistem administrasi, baik persuratan maupun sistem pengarsipan surat. Kelengkapan administrasi yang dimiliki kelompok ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kelengkapan administrasi kelompok Khanza Gaza

No	Jenis	Ada	Belum ada	Keterangan
A	Legalitas usaha			
1	Badan Hukum		✓	Bentuk usaha kelompok
2	Izin PRT		✓	
3	Sertifikat Halal MUI		✓	
B	Kelengkapan perkantoran			
1	Kantor usaha		✓	Ruang tamu merangkap kantor usaha
2	Papan nama kelompok	✓		
3	Lemari kantor tempat peralatan administrasi		✓	Disimpan di atas meja dengan menggunakan map plastik
4	Buku tamu		✓	
5	Buku pencatatan pengeluaran produksi		✓	Ada pencatatan tetapi pada buku yang sama
6	Buku produksi		✓	
7	Buku keuangan		✓	
8	Rekening usaha		✓	Rekening atas nama pribadi ketua, bukan nama kelompok
9	Kop surat	✓		
10	Nomor persuratan		✓	Persuratan tidak menggunakan nomor
11	Stempel kelompok usaha	✓		

Berdasarkan identifikasi aspek administrasi maka dilakukan kegiatan yaitu melengkapi prasarana (Gambar 2) berupa:

1. Peralatan kantor

- Pengadaan lemari kecil untuk kantor (untuk persuratan).
- Membuat buku-buku pencatatan (keuangan, pemasukan, dan lain-lain).
- Menyiapkan ATK kantor (kertas, pensil)

- Menyiapkan rak penyimpanan surat dan lain-lain.

2. Pendampingan pembukuan usaha khususnya pada bendahara

Pendampingan pembukuan usaha dilakukan khususnya pada bendahara (Gambar 3). Pendampingan pembukuan tidak berjalan optimal karena sistem pengelolaan uang dikelola langsung oleh

ketua sehingga penjelasan tentang pentingnya pembukuan diarahkan kepada ketua. Tim juga melakukan antisipasi dengan memfasilitasi buku keuangan, pencatatan dan arus kas, agar lebih mudah melakukan pencatatan.

3. Kelengkapan izin usaha

Kegiatan yang dilaksanakan sejak Agustus sampai Oktober adalah melengkapi surat-surat, antara lain, pengurusan PIRT, sertifikat halal MUI, dan sertifikat POM.



Gambar 2. Fasilitas administrasi kelompok



Gambar 3. Kegiatan pendampingan administrasi

Dari pelaksanaan kegiatan pendampingan manajemen usaha sudah menunjukkan adanya potensi pasar, sehingga sangat perlu mengurus ijin edar sebagai jaminan bahwa usaha makanan atau minuman yang di produksi memenuhi standar keamanan makanan (Anonim, 2012). Usaha ini merupakan usaha rumah tangga maka yang perlu dilakukan adalah mendaftarkannya sebagai PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) ke Dinas Kesehatan pada masing-masing wilayah (kabupaten atau propinsi). Untuk melakukan pendaftaran

dan pengurusan nomor di Dinas Kesehatan untuk makanan kecil, maka persyaratan yang harus dilengkapi adalah:

1. Fotokopi KTP
2. Pas foto 3x4 sebanyak 2 lembar
3. Surat Keterangan domisili usaha dari kantor Camat
4. Surat keterangan dari Puskesmas atau Dokter
5. Denah lokasi dan denah bangunan

Berkat dukungan LP2M Unhas dan DKP Kota Makassar, maka usaha Khanza Gaza telah memiliki PIRT yang dikeluarkan

pada 10 September 2015 dengan Nomor PIRT 0202265801 (Gambar 4). PIRT ini sekarang menjadi salah satu dasar untuk mengakses pasar. Sertifikat POM dan Sertifikat halal MUI tidak dapat difasilitasi karena membutuhkan waktu lebih lama dan diperlukan uji laboratorium dari sampel produk. Kegiatan ini diharapkan akan dilanjutkan pada kegiatan pengabdian tahun anggaran yang akan datang.



Gambar 4. Sertifikat PIRT

B. Pendampingan Teknis Produksi

Bentuk kegiatan pendampingan teknis produksi adalah:

- a. Memfasilitasi pengadaan peralatan produksi seperti alat penggorengan dan alat press.
- b. Memfasilitasi penggunaan kemasan standar.
- c. Memfasilitasi pemberian label pada kemasan.
- d. Memfasilitasi pengadaan alat press kemasan.

- e. Memfasilitasi pembuatan berbagai jenis produk keripik.

Hasil dari identifikasi aspek fasilitas usaha untuk proses produksi menunjukkan bahwa terdapat beberapa peralatan yang perlu ditambahkan atau diganti mengingat potensi pasar semakin membaik dan meningkat.

Salah satu proses produksi yang perlu diperbaiki adalah cara penjemuran. Adonan yang sudah dicetak dijemur di atas terpal plastik dan ditaruh diatas tanah sehingga keripik dapat tercampur dengan kotoran, atau dirusak oleh binatang sehingga tidak higienis. Gambar 5 menunjukkan sistem penjemuran yang selama ini dilaksanakan (kiri) dan solusi untuk meningkatkan kebersihan saat menjemur adonan pada (kanan).

1. Fasilitas aspek produksi

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas produk adalah meningkatkan jumlah dan jenis peralatan produksi berupa: pengadaan blender bumbu, alat mixer adonan, dan peralatan pendukung lainnya (Gambar 6). Selanjutnya untuk lebih meningkatkan kemampuan produksi maka ketua dilibatkan pada pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh DKP Kota Makassar. Penambahan peralatan produksi ini diharapkan proses produksi akan lebih cepat dan jumlah produk yang dihasilkan akan lebih banyak. Hal ini bermakna bahwa kelompok usaha ini dapat melayani lebih banyak jumlah pesanan.

2. Kemasan produksi

Kemasan merupakan wajah dari suatu produk sehingga kemasan akan dapat menggambarkan tingkat keamanan produk dalam kemasan (Anonim 2006). Kemasan yang digunakan sebelum kelompok

difasilitasi hanya berupa bungkus plastik biasa dan tidak menarik (Gambar 7, kiri) dan model kemasan yang digunakan pada produk usaha Khanza Gaza dan setelah difasilitasi (Gambar 7, tengah dan kanan).



Gambar 5. Penjemuran adonan keripik sebelum (kiri) dan sesudah difasilitasi (kanan)



Gambar 6. Fasilitas produksi untuk peningkatan produksi usaha



Gambar 7. Kemasan sebelum (kiri) dan setelah difasilitasi (tengah dan kanan)

C. Pendampingan Strategi Pemasaran dan Networking

Bentuk pendampingan dari kegiatan ini adalah:

- a. Membuka jaringan pasar lokal, khususnya di toko-toko dan rumah makan.
- b. Membuka jaringan pasar di tingkat provinsi, khususnya melalui kerjasama dengan DKP bidang pengolahan.
- c. Memfasilitasi penjualan dengan sistem online atau minimal mengikutkan produk pada mitra lainnya yang sudah melaksanakan, atau melalui pameran-pameran

Usaha ini pada dasarnya tidak memiliki jaringan pemasaran, dan hasil keripik hanya dijual berdasarkan pesanan. Pesanan terbesar berasal dari DKP Kota Makassar pada saat ada kegiatan pameran. Selanjutnya kelompok usaha difasilitasi untuk mengikuti berbagai even di Kota Makassar. Beberapa pameran yang telah diikuti adalah Hari Ketahanan Pangan Propinsi Sulawesi Selatan, pameran produk olahan perikanan DKP Kota Makassar, pameran dalam rangka peringatan hari Nusantara, pameran pembangunan Sulawesi Selatan, pameran pada acara Seminar International Seaweed di Makassar, dan Pameran KTI Bakti.

Strategi pemasaran melalui online yang awalnya direncanakan dengan bantuan mahasiswa namun tidak berjalan karena beberapa hambatan teknis dan masalah pelayanan. Saat ini Khanza Gaza tidak memiliki tenaga kerja tetap, dan anggota

kelompok sebagian besar hanya nama sehingga yang bekerja pada usaha ini adalah Bapak Waqas dibantu istri dan anak-anaknya.

Aktivitas anggota kelompok yang terdaftar hanya diundang untuk membahas kemajuan usaha, atau pada saat ada pameran yaitu anggota diajak menjaga stand dan diberi honor Rp 50.000-Rp 75.000 per hari, ditambah bonus minum dan makan snack selama menjaga stand.

SIMPULAN

1. Peningkatan manajemen usaha Khanza Gaza dilakukan pada aspek non teknis (pembuatan administrasi usaha, legalitas, sertifikat usaha kelompok) dan aspek teknis (berupa diversifikasi produk, perbaikan kemasan dan teknis produksi) telah memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha.
2. Pendampingan yang dilakukan memberikan hasil berupa tersedianya kelengkapan ATK kantor, pembuatan nomor dan kop surat, terlaksananya persuratan, dan pembuatan buku pembelian bahan baku, buku penjualan dan buku tamu.
3. Pendampingan produksi mendukung peningkatan kualitas dan promosi pemasaran karena penggunaan kemasan yang lebih baik dan higienis sesuai standar yang berlaku.

4. Strategi pemasaran yang dilakukan adalah mengikutkan produk pada kegiatan pameran yang dilakukan oleh berbagai mitra, khususnya dari DKP Kota Makassar bagian pengolahan produksi.
5. Optimalisasi peran anggota masih perlu diupayakan untuk bekerjasama dalam kegiatan produksi dan bukan hanya pada saat pameran.
6. Pendampingan masih perlu dilanjutkan utamanya dalam aspek administrasi dan jaringan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir*. Departemen Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Makassar.
- Anonim. 2012. *Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Pelaku Utama Perikanan*, Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Jakarta.
- Cheryl. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipatif*. Alfabetha, Bandung.
- DKP. 2014. *Laporan Tahunan DKP Provinsi Sulawesi Selatan*. Dinas Kelautan dan Perikanan, Makassar.